

PENGARUH TINGKAT KEPADATAN PENGUNJUNG TERHADAP PEDAGANG KAKI LIMA ALUN-ALUN KOTA PROBOLINGGO

Andhi Nur Rahmadi¹, Irma Nur Cahya Setyowati², M. Rizky Hidayatullah³

¹⁻³Universitas Panca Marga Probolinggo andhi.iansyah@upm.ac.id,
irmasetyowati1202@gmail.com, riskyhidayat2408@gmail.com

Abstract

From this research activity aims to determine the effect of visitor density from the existence of the square as a public open space for street vendors in the Probolinggo City Square area. The method in this study used descriptive qualitative data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The main informants in this study were street vendors who had been selling in the town square of Probolinggo for a long time. The street vendors relied on their ability to process food to become a very promising business opportunity in a highly consumptive society. The results of this study state that the mobility of the people in the Alun-Alun greatly influences the sustainability of the businesses run by the informants, so that the effective advice that can be implemented by the managers of the Alun-Alun and the City Government of Probolinggo is the need for additional facilities/infrastructure so that visitors are dominated by local people can feel satisfied and comfortable. The Office of Public Works, Spatial Planning, Housing (PUPR) and Residential Areas has a big role because many facilities must be added and repaired in Probolinggo City Square so that in the future Probolinggo City Square can be used as a tourist reference as a tourism recreation space that has an impact on people's lives. traders around the town square of Probolinggo.

Keywords: Visitor Density, Street Vendors, Probolinggo City Square

(Adon Jamaludin, 2017:vi) dalam

1. PENDAHULUAN

Pada zaman kerajaan alun alun identik dengan penguasa seperti raja, bupati, camat, wedana bahkan kepala desa, karena terletak di halaman rumah atau pendopo yang memiliki ukuran lebih luas. Awalnya, alun-alun merupakan pusat kegiatan masyarakat seperti ruang sakral, tempat berlatih perang (gladi yudha), tempat pelaksanaan suatu sayembara dan tempat menyampaikan pesan dari raja kepada rakyat serta digunakan sebagai pusat berkumpulnya masyarakat untuk melangsungkan upacara besar dan melibatkan banyak orang.

Namun seiring berjalannya waktu, alun-alun mengalami transisi fungsi yang lebih menekankan kepada wadah aktivitas sosial yang bersifat serbaguna seperti tempat bermain atau berolahraga, tempat bersantai, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan atau menunggu, sebagai tempat sarana penghubung antar tempat, pembatas atau jarak masa

bangunan serta tempat mendapatkan udara segar dari lingkungan (Juhari 2022:74)

bukunya mengatakan bahwa Wilayah perkotaan bersifat konsentratif karena terdapat kecenderungan manusia dan kegiatannya untuk berkumpul di tempat yang kondisinya menyenangkan. Kecenderungan ini membuat suatu kelompok dengan kelompok atau individu lainnya bertemu sehingga memberikan peluang kepada pelaku usaha/ pedagang kaki lima untuk berjualan di daerah keramaian yang berpotensi meraup keuntungan, dan Alun-alun adalah tempat yang tepat.

Pusat kota Probolinggo adalah alun-alun yang dikelilingi bangunan pemerintahan (Kantor Wali Kota Probolinggo, Dinas Sosial) bangunan keagamaan (Masjid Agung) dan kantor Residen sebagai pusat control (Handinoto 1999:29) PKL memaksimalkan lahan dan keuntungan ini dengan membentuk pola mengelompok dan tersebar mengelilingi kawasan Alun-Alun. Umumnya dapat ditemui di ujung jalan, jalan utama serta ruang parkir sehingga berdekatan dengan pusat kegiatan di area tersebut.

Hal ini dapat ditemukan pada kawasan Alun-Alun kota Probolinggo. Pedagang Kaki Lima mengelilingi Alun-alun dengan menjual

berbagai jenis produk mulai dari makanan hingga minuman, adapun UMKM yang turut mewarnai kegiatan perdagangan di Alun- alun yaitu kerajinan tangan, wahana bermain anak seperti odong-odong dan melukis sebagai sarana edukasi dan melatih kemampuan sensorik. Adanya Alun-alun yang menjadi ruang pertemuan antar masyarakat untuk melakukan aktivitas dapat terjadinya suatu peradaban dan secara tidak langsung membangkitkan perekonomian pasca pandemic covid-19.

Alun-Alun Kota Probolinggo mengalami Revitalisasi secara bertahap. Pada tahun 2019 direncanakan *grand design* namun gagal direalisasikan. Pada tahun 2021 dilakukan pembongkaran bagian dalam yaitu peniadaan fasilitas bermain anak dan tempat duduk diganti dengan campuran rumput asli dan sintesis. Dari hal ini tentu sangat berdampak pada berkurangnya penghasilan pedagang disekitar Alun-alun Kota Probolinggo, karena intensitas pengunjung tentu akan berubah. Menurut (Fatony and Sukmawati 2021:3) hal ini akan mengganggu kualitas dari ruang publik itu sendiri, yaitu dari fungsi responsif dan kebermaknaan ruang publik.

Penataan lapak pelaku usaha di Alun-alun Kota Probolinggo cenderung tidak baik. Tidak ada sekat, tidak adanya pemusatan lahan parkir membuat pengunjung parkir bebas di depan lapak, jumlah pelaku usaha yang tidak sebanding dengan tempat berjualan membuat pengunjung berdesakan dan dapat mengganggu lalu lintas serta fasilitas yang menunjang kegiatan pengunjung di alun-alun juga sangat terbatas. Dalam konteks ini manusia tidak terlepas dari aktivitas sosial, dari aktivitas tersebut menjadikan alun-alun sebagai tempat berproduksinya aktivitas baik itu berulang-ulang atau terus menerus (Alhazmi 2020:19) oleh karena itu perlu adanya perencanaan dan pengaplikasian yang tepat agar segala elemen yang terlibat sama-sama mendapat keuntungan, karena pada dasarnya manusia secara akal dan pikiran memiliki dua ciri dalam Ilmu Filsafat yaitu secara sadar manusia memiliki sisi materiil historis dan dialektik yang berujung pada kedudukan materi (Farihah 2015:441)

Penelitian bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi dan memicu kepadatan Alun-alun kota Probolinggo. Wawancara digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana pelaku usaha serta pengunjung

memanfaatkan dan menggunakan perilakunya dalam situasi waktu dan tempat tertentu (Fatony and Sukmawati 2021:4) agar pola pemanfaatan aktivitas yang terjadi dapat terlihat secara menyeluruh di kawasan Alun-Alun Kota Probolinggo.

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi hal apa yang dapat mempengaruhi intensitas kedatangan pengunjung khususnya tentang fasilitas, keragaman agenda di Alun-alun serta pemanfaatannya untuk memperkaya khasanah keilmuan. Sedangkan secara praktis, penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi terkait, yaitu Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Probolinggo untuk dapat meningkatkan kualitas dan kenyamanan Alun-Alun terutama pada zona-zona yang sering didatangi pengunjung agar tingkat kedatangan dan kunjungan pengunjung meningkat, sehingga pelaku usaha juga terkena efeknya.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh kepadatan pengunjung terhadap pedagang kaki lima di Alun-alun Kota Probolinggo ?

3. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana kepadatan pengunjung mempengaruhi usaha pedagang kaki lima di Alun-alun kota Probolinggo, dan harapan kedepan agar adanya perbaikan terhadap fasilitas yang ada di Alun-alun guna memancing kedatangan pengunjung.

4. TINJAUAN PUSTAKA

Kepadatan Pengunjung

(Dharmawan and Rachmaniyah 2018:2) mengatakan bahwa kepadatan dapat terjadi apabila jumlah manusia berada di area dan luas tertentu.

Pada saat kondisi padat yang mengakibatkan sesak akan terjadinya pola-pola baru yaitu ; “pola menetap/*settled*, pola berpindah-pindah/*mobile*, dan pola orientasi” selain itu

ada pula pola perilaku yang sangat menarik karena beberapa pengunjung lebih memilih zona yang kosong. (Aqli 2016:109)

Pedagang Kaki Lima

Menurut (Satarudin, Suprianto, and Akung Daeng 2020:170) pedagang kaki lima adalah salah satu usaha informal yang merupakan kelompok dagang terbanyak di sekitar masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dijelaskan bahwa Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha kecil yang dimaksud adalah Pedagang Kaki Lima yang juga bagian dari Usaha Kecil.

Sedangkan menurut Winardi (Satarudin et al. 2020:171) pedagang kaki lima adalah orang yang memiliki modal relatif sedikit dengan memproduksi, menjual barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen tertentu di dalam masyarakat, dimana dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis yang tentu juga informal.

Alun-Alun

Menurut (Fatony and Sukmawati 2021:37) Alun-Alun adalah ciri khas masyarakat daerah Jawa yang menjadi perwujudan ruang terbuka publik. Dimana dalam hal tersebut terdapat ruang-ruang sosial, lingkungan ilmiah, dan ekonomi didalamnya.

Alun-alun merupakan lapangan terbuka dengan ciri-ciri memiliki rumput serta luas yang dapat digunakan berbagai kegiatan masyarakat yang dikelilingi oleh jalan (Haryoto Kunto 1986)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:21)

mendefinisikan penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas.

Dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh Kepadatan Pengunjung terhadap Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kota Probolinggo, maka penelitian ini mencari tahu faktor apa saja yang menjadi pengaruh kepadatan pengunjung di area Alun-alun kota Probolinggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Wisata Alun-Alun kota Probolinggo merupakan salah satu ruang terbuka publik yang berada di Jalan Kh. Mansyur, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Daerah dalam Alun-alun Kota Probolinggo awalnya memiliki tempat duduk, dan tersedia wahana bermain anak namun pada saat ini, setelah dilakukan revitalisasi, alun-alun hanya memiliki rumput dengan fasilitas jalan serta *jogging track*

Alun-Alun kota Probolinggo biasanya terlihat ramai ketika sore-malam hari dan akan bertambah banyak ketika memasuki *weekend*. Ada berbagai pola kegiatan yang dilakukan pengunjung ketika berada di Alun-Alun kota Probolinggo, yaitu mencari makan, bermain, berolahraga (*jogging*, bersepeda, badminton, basket) atau hanya sekedar bersantai. Jika malam hari pola kegiatannya sangat berbeda dibanding pagi dan siang hari karena adanya umkm yang bervariasi mempengaruhi aktivitas pengunjung.

Pola Pemanfaatan Alun-alun Kota Probolinggo

Pola Pemanfaatan Alun-alun kota Probolinggo sangat berbeda. Jika pagi hari mayoritas pelaku usaha tidak begitu padat seperti malam hari, jenis produk yang dijual pun berbeda. Jika malam hari cenderung variatif dengan bermacam-macam usaha seperti makanan, kerajinan tangan, wisata menggambar dan becak mobil. Sedangkan pagi hari, pelaku usaha yang ada hanya menjual makanan. Ini merupakan ciri-ciri pelaku usaha yang rasional/bertindak berdasarkan kebutuhan

masyarakat. Sejalan dengan pemikiran (Ayu Rifka Sitoresmi 2022) yang mengartikan “rasional adalah ide-ide yang diuraikan dalam larutan logika dan penggunaan akal lewat pembentukan implikasi dengan mengumpulkan dan memperkuat bukti, kemudian disimpulkan melalui kesaksian atau percobaan”

Intensitas pelaku usaha ketika jam kerja dan hari libur tentu berbeda. Pada saat jam kerja, pelaku usaha cenderung jarang terlihat, hanya pelapak yang memiliki tempat tetap yang konsisten berjualan dari pagi hingga sore hari, sedangkan pedagang asongan, memadati alun-alun ketika Jam istirahat dan cenderung lama jika memasuki waktu libur.

Kegiatan Perekonomian di Alun-Alun Kota Probolinggo

(Saputra and Wulandari 2018:4) Aktivitas PKL yang dilakukan pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Identifikasi Karakteristik PKL bertujuan untuk mengetahui karakteristik yang ada di lokasi penelitian, hal ini adalah upaya menemukan karakteristik PKL agar dapat mengetahui kebutuhan PKL. Identifikasi karakteristik PKL meliputi, jenis kelamin, sarana perdagangan, domisili, jenis dagangan, tingkat pendidikan, dan ukuran luas lapak PKL. Informasi yang digali melalui pertanyaan kuesioner yang dibagi kepada PKL yang berjualan di Alun-alun

Jenis Kelamin	Sarana Dagang	Domisili	Jenis Dagangan
80% Laki ²	64% Gerobak	90% Penduduk kota	60% Makan&minuman
20% Perempuan	18% Kios	10% Luar Kota	20% Jasa
	16% Gerobak		10% Kerajinan
	2% dipikul		10% Pakaian

kota.

Tabel 1. Identifikasi Karakteristik PKL (Analisis 2022)

Macam-macam usaha di Alun-alun kota Probolinggo

Alun-Alun merupakan pusat kota Probolinggo. Terdapat beberapa bangunan penting yang mengelilingi alun-alun kota probolinggo, seperti, Perpustakaan, Penjara, Masjid, Kantor DPRD, dan Stasiun. Kegiatan wisata kuliner menjadi agenda wajib yang perlu di lakukan ketika berada di Alun-Alun Kota Probolinggo. Di sekitar alun-alun terdapat banyak penjual makanan minuman (semacam pusat jajanan) dan juga terdapat pusat oleh – oleh IKM / UMKM wilayah probolinggo.

Macam – macam makanan yang di jual oleh pedagang kaki lima yang ada di Alun-alun kota probolinggo lumayan banyak salah satunya ialah pentol, nyusu, boba, bakso, mie ayam, gado – gado dan masih banyak lagi, Sedangkan yang terdapat pada pusat oleh- oleh UMKM probolinggo meliputi kerajinan dan makanan khas probolinggo, kerajinan tersebut berupa gantungan kunci, tas rajut dan batik, dan beberapa makanan minuman seperti kripik – kripik, brownis kering, minuman botol sinom, dan sari kedelai.

Alun- alun akan sangat ramai ketika hari minggu karena ada *Car Free Day*. Sepanjang jalan, akan menemukan banyak sekali jajanan khas dari Probolinggo yang bisa di cicipi. Namun, tidak hanya wisata kuliner saja, melainkan juga bisa berbelanja barang barang lainnya. Sebut saja seperti pakaian, sandal, sepatu, perabotan rumah tangga dan juga mainan anak bisa anda temukan disini.

Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Usaha Lokal di Alun-alun Kota Probolinggo

Alun-alun yang berperan sebagai tempat beraktivitas masyarakat tentunya harus memiliki kualitas yang baik (Irfan, Setyowati, and Qibtiyah 2020:1228) hal ini karena berpengaruh pada tingkat lepuasan masyarakat.

Pengukuran kepuasan pengunjung sangat penting dilakukan supaya mengetahui tingkat pelayanan yang diberikan kepada pengunjung sehingga dapat menjaga keberlangsungan usaha lokal kreatif di alun-alun kota Probolinggo.

Lokasi

Letak Alun-alun kota Probolinggo yang mudah dijangkau menjadi salah satu faktor utama banyaknya masyarakat yang berkunjung ke tempat tersebut. Hasil penelitian memperlihatkan dari 30 orang responden, 13 orang atau 43% responden menjawab sangat puas terhadap lokasi alun-alun, 16 orang atau 53% responden menjawab cukup puas, sedangkan hanya 1 orang atau 3% responden yang menjawab tidak puas terhadap letak lokasi alun-alun.

Fasilitas Parkir serta Sikap Petugas dan Penjual terhadap Pembeli

Fasilitas parkir disediakan demi keamanan serta ketertiban kendaraan pengunjung alun-alun kota Probolinggo. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 30 orang responden 5 orang atau 17% responden menjawab fasilitas parkir sangat memadai, 17 orang atau 57% responden menjawab fasilitas parkir cukup memadai, 6 orang atau 20% responden menjawab tidak memadai, serta sebanyak 3 orang atau 10% responden menjawab bahwa fasilitas parkir yang disediakan di alun-alun sangat tidak memadai.

Ramah dan tidaknya sikap petugas maupun penjual di alun-alun kota Probolinggo juga menjadi salah satu faktor kepuasan pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden sebanyak 9 orang atau 30% responden menjawab sikap petugas dan penjual terhadap pengunjung sangat ramah, 16 orang atau 53% responden menjawab cukup ramah, 4 orang atau 13% responden menjawab tidak ramah, sedangkan hanya 1 orang atau 3% responden menjawab sikap petugas dan penjual sangat tidak ramah.

Kesesuaian Harga dengan Kualitas yang diberikan

Juga harga barang maupun makanan dan minuman yang sesuai dengan kualitas yang diberikan merupakan faktor kepuasan pengunjung alun-alun kota Probolinggo. Penelitian memperlihatkan dari 30 orang responden sebanyak 8 orang atau 27% responden menjawab sangat sesuai, 15 orang atau 50% responden menjawab cukup sesuai, 6 orang atau 20% responden menjawab tidak

sesuai, serta 1 orang atau 3% menjawab bahwa harga yang bandrol sangat tidak sesuai dengan kualitas yang diberikan.

Kebersihan

Kebersihan lokasi menentukan kenyamanan pengunjung saat berkunjung ke alun-alun kota probolinggo sehingga mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 orang responden, 5 orang atau 17% responden menjawab bahwa alun-alun kota Probolinggo sangat terjaga kebersihannya, 16 orang atau 53% responden menjawab kebersihan cukup terjaga, 6 orang atau 20% responden menjawab kebersihan tidak terjaga, sedangkan 3 orang atau 10% responden menjawab kebersihan alun-alun kota Probolinggo sangat tidak terjaga.

3.6 Analisis Pengguna dan Aktivitas

NO	PENGGUN A	AKTIVITAS
1	Pedagang	Berjualan
2	Keluarga	Mencari tempat makan Berfoto Duduk dan Bersantai
3	Pasangan	Berfoto Mencari tempat makan Jalan-jalan area Alun ²
4	Remaja	Olahraga Mencari makan Berfoto
5	Anak Kecil	Bermain Menggambarr Naik becak mobil

Tabel 2. Analisis Pengguna dan Aktivitas (Hasil Analisis 2022)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung datang ke alun-alun untuk kegiatan yang beragam, hal ini senada dengan pendapat (Darmawan dalam Refranisa 2021:79) bahwa perilaku manusia dapat berbeda beda jika tatanannya juga berbeda, biasanya setelah melakukan kegiatan mereka mendatangi pedagang untuk sekedar minum ataupun makan, hal ini tentu memberikan keuntungan pada pedagang yang berjualan di area Alun-alun kota Probolinggo.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dalam pengaruh kepadatan pengunjung terhadap pedagang kaki lima mengacu pada faktor-faktor penelitian yaitu aspek penting penunjang keberhasilan yang dapat mempengaruhi datangnya pengunjung di Alun-alun. Dari hasil observasi tersebut dapat ditarik solusi bahwa dalam meningkatkan mobilitas pengunjung di Alun-alun kota Probolinggo perlu adanya evaluasi agar ruang public khususnya alun-alun dapat berkualitas (Praliya and Garg 2019:98) yaitu :

1. Accessible and Linked

Pada dimensi ini Alun-alun kota Probolinggo dalam kondisi cukup. Karena berada dilokasi yang strategis sehingga mudah untuk ditemukan dan dijangkau oleh masyarakat menggunakan kendaraan pribadi dan umum. Akan tetapi untuk fasilitas pejalan kaki telah mengalami kerusakan dan belum dilengkapi dengan jalur khusus bagi penyandang disabilitas.

2. Maintenance

Proses pemeliharaan aset pada alun-alun untuk memenuhi fungsi sosial budaya dan ekonomi dapat dinyatakan masih kurang baik hal ini terlihat dari gundukan sampah secara sembarangan di beberapa titik alun-alun, terbatasnya tempat sampah, saluran drainase yang telah tertutupi oleh tanah dan sampah, area jogging track dan area tanaman yang tidak terawat.

3. Comfort

Dalam konteks ini, saat ini Alun-alun dalam kondisi cukup dengan adanya fasilitas penunjang aktivitas pengunjung, tempat

pedagang kaki lima berjualan serta plang penamaan alun-alun. Akan tetapi guna meningkatkan kualitas aset perlu adanya penambahan fasilitas-fasilitas lainnya yang dibutuhkan pada sebuah ruang terbuka.

4. Activity and Uses

Secara keseluruhan dalam upaya pemenuhan fungsi dan ekonomi, sudah cukup. Akan tetapi perlu adanya beberapa fasilitas penunjang guna memberikan layanan terbaik pada pengunjung serta pedagang kaki lima.

5. Safety and Security

Keamanan di Alun-alun kota Probolinggo masih belum bisa dianggap aman, karena lampu-lampu penerangan sebgaiian besar tidak berfungsi pada sisi timur dan selatan, selain itu perlu adanya peningkatan keamanan guna memberikan rasa aman dan nyaman pada pengunjung dengan cara mengadakan petugas keamanan, perbaikan lampu serta menyediakan penerangan pada sudut/area gelap.

8. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

perlu adanya personil tukang parkir resmi dari disnaker/dispora agar tidak adanya lagi kasus kemalingan kendaraan

Kondisi untuk jalur jalan kaki, jogging, bersepeda dapat diakses untuk seluruh kalangan. Hanya saja perlu adanya pelebaran untuk fasilitas jogging track, serta pemfokusan jalur pejalan kaki yang tidak disalahfungsikan untuk bejualan.

Pengelola alun-alun harus memastikan bahwa alun-alun bebas dari hewan buas yang berkeliaran mengingat alun-alun kota probolinggo mayoritas adalah kawasan hijau

Aktivitas sosial dan ekonomi di alun-alun cukup baik. Hanya saja ada pada masalah penempatan pkl yang masih kurang baik

DAFTAR PUSTAKA

Adon Jamaludin,. 2017. *SOSIOLOGI PERKOTAAN Memahami Masyarakat*

- Kota dan Problematikanya.* Vol. 474. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Alhazmi, Agil Pahlevi. 2020. "NILAI RUANG TERKINI ALUN-ALUN UTARA PADA KOTA YOGYAKARTA." 3(1):8.
- Aqli, Wafirul. 2016. "KAJIAN CROWDING DI ANJUNGAN PENGANTAR (WAVING GALLERY) BANDARA INTERNASIONAL ADISUCIPTO YOGYAKARTA." *NALARs* 15(2):109. doi: 10.24853/nalars.15.2.109-120.
- Ayu Rifka Sitoresmi. 2022. "Rasional Adalah Pola Pikir yang Logis, Kenali Ciri-Ciri dan Jenisnya." *Liputan6*. Retrieved April 12, 1922 (<https://hot.liputan6.com/read/4981118/rasional-adalah-pola-pikir-yang-logis-kenali-ciri-ciri-dan-jenisnya>).
- Dharmawan, Vippy, and Nanik Rachmaniyah. 2018. "PENGARUH KEPADATAN PADA PERILAKU PENGUNJUNG DI AREA BERMAIN TAMAN KOTA, STUDI KASUS : TAMAN FLORA DAN TAMAN BUNGKUL SURABAYA." 12.
- Farihah, Irzum. 2015. "FILSAFAT MATERIALISME KARL MARX." 3(2):28.
- Fatony, Achmad, and Annisa Mu'awanah Sukmawati. 2021. "Faktor-Faktor yang Menentukan Pemanfaatan Alun-alun Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kabupaten Ngawi." *Ruang* 7(1):34-45. doi: 10.14710/ruang.7.1.34-45.
- Handinoto. 1999. "POLA SPASIAL DAN SISTIM JALAN DARI KOTA CAKRANEGARA DAN PROBOLINGGO, SEBUAH PERBANDINGAN." *Jurnal Dimensi* 27:10.
- Haryoto Kunto. 1986. *Semerbak bunga di Bandung Raya.* Vol. 1.116. Universitas Michigan: Granesia.
- Irfan, Yunisef Mohamad, Tri Setyowati, and Mariah Rabiatul Qibtiyah. 2020. "Analisis Kualitas Aset Alun-Alun untuk Memenuhi Fungsi Sosial Budaya dan Ekonomi." 7.
- Juhari, Al. 2022. "TRANSFORMASI FUNGSI PERUNTUKAN LAHAN DAN FASILITAS UMUM DI SEKITAR KAWASAN WATERFRONT KOTA PEKANBARU TUGAS AKHIR." 215.
- Praliya, Seema, and Pushplata Garg. 2019. "Public Space Quality Evaluation: Prerequisite for Public Space Management." 34.
- Refranisa, Refranisa. 2021. "POLA PEMANFAATAN ALUN-ALUN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK DI KOTA MAGELANG." *LANGKAU BETANG: JURNAL ARSITEKTUR* 8(2):75. doi: 10.26418/lantang.v8i2.42458.
- Saputra, Andri Dwi, and Agustiah Wulandari. 2018. "ANALISIS POLA SEBARAN PEDAGANG KAKI LIMA BERDASARKAN KARAKTERISTIK DAN KRITERIA BERDAGANG DI JALAN H. RAIS A. RACHMAN KECAMATAN PONTIANAK BARAT." 8.
- Satarudin, Suprianto, and Akung Daeng. 2020. "Analisis Kualitatif Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Kota Mataram." *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2(2):169-79. doi: 10.29303/e-jep.v2i2.29.